

## MENGUAK POTENSI PENGEMBANGAN KURIKULUM MELALUI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

**Elok Aulia Bilawatin Nufus**

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[elok.23001@mhs.unesa.ac.id](mailto:elok.23001@mhs.unesa.ac.id)

**Warih Handayaniingrum**

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[warihandayaniingrum@unesa.ac.id](mailto:warihandayaniingrum@unesa.ac.id)

### Abstract

*This article explored the potential for curriculum development through the Ummi method at MI Islamiyah. The research adopted a qualitative approach with a case study method. The research results showed that the Ummi method had the potential to increase the effectiveness of the education system, build children's character, and create a conducive learning environment. The potential identified for the Ummi method in curriculum development at MI Islamiyah included: A deep and contextual understanding-based and interactive approach to the teachings of the Qur'an. The integration of interactive elements, which increased student participation and created an interesting, dynamic, and motivating learning environment. Encouragement of parental involvement in children's education, especially in the context of learning the Qur'an. Through this research, Islamic educational institutions could obtain maximum benefits from the Ummi method of learning the Qur'an, which is holistic, interactive, and aligned with students' needs.*

**Keywords:** Curriculum, Education, Ummi Methods.

### Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi potensi pengembangan kurikulum melalui metode Ummi di MI Islamiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan, pembentukan karakter anak-anak, dan lingkungan belajar yang kondusif. Potensi metode Ummi dalam pengembangan kurikulum di MI Islamiyah mencakup: pendekatan berbasis pemahaman dan interaktif yang mendalam dan kontekstual terhadap ajaran Al-Qur'an. Integrasi elemen interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, dinamis, dan memotivasi. Dorongan terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, lembaga pendidikan Islam dapat memperoleh manfaat maksimal dari metode pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang holistik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Kata kunci:** Kurikulum, Pendidikan, Metode Ummi.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kunci untuk mencapai kemajuan dan perkembangan masyarakat. Dalam berbagai konteks pendidikan keagamaan, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, dianggap sebagai elemen kunci dalam pengembangan karakter dan moral peserta didik. Hal ini tercermin dalam berbagai upaya pengembangan kurikulum yang berusaha mengintegrasikan aspek keagamaan (Syahroni, 2017). Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan (Andiyanto, 2017).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum harus mampu mengintegrasikan aspek keagamaan dengan cermat. Keberhasilan ini krusial mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Agama juga menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek keagamaan harus dilakukan secara hati-hati (Lubis, 2024). Pentingnya integrasi aspek keagamaan dalam kurikulum tidak hanya untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, tetapi juga untuk menjaga toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Dengan demikian, pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan agar mencapai keseimbangan yang tepat antara pendidikan keagamaan dan nilai-nilai toleransi yang merupakan landasan pluralisme di Indonesia (Islam, 2017).

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan berkualitas dan berkarakter mampu menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Pakpahan & Habibah, 2021). Metode Ummi, sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang patut dipertimbangkan, dapat membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sambil mengembangkan pemahaman keagamaan secara holistik.

Beberapa lembaga pendidikan dan peneliti telah memulai upaya untuk memahami serta menerapkan metode Ummi dalam kurikulum, salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Rahman Jakarta. Sekolah tersebut telah berhasil

mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ke dalam kurikulum pendidikan, baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama. Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SDIT Ar-Rahman Jakarta menitikberatkan pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah tajwid. Integrasi ini membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif dan efisien (Fitriana, 2023).

Penggunaan metode Ummi sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Mengakui pentingnya pengembangan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan moral, metode Ummi menjadi solusi yang relevan dan bermakna. Melalui metode Ummi, ajaran agama Islam dapat terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran, menciptakan pendidikan holistik yang mengakui pentingnya pengembangan aspek spiritual, sosial, dan kognitif peserta didik (Permata et al., 2021).

Artikel ini bertujuan untuk merangsang pemikiran dan membuka ruang diskusi tentang inovasi dalam pendidikan. Dengan mengeksplorasi potensi pengembangan kurikulum melalui metode Ummi, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pendidikan, memberikan kontribusi pada pembentukan karakter anak-anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi potensi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pengembangan kurikulum, 2) Menganalisis kontribusi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pengembangan kurikulum, dan 3) Menentukan rekomendasi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa secara lebih efektif dan efisien.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan maksud untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji suatu pengetahuan khusus. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi permasalahan yang muncul

dalam suatu domain tertentu (Winando, 2023). Berikut terkait metode penelitian secara rinci akan dijelaskan:

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam potensi pengembangan kurikulum melalui metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan memfokuskan pada studi kasus, penelitian ini dapat mengidentifikasi berbagai konteks, praktik, dan dampak penggunaan metode Ummi dalam konteks pengajaran Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk merinci aspek-aspek subtan yang mungkin tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga menghasilkan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode tersebut.

Penelitian ini berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah di Desa Kedungmegarih, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia, selama kurang lebih satu minggu, terhitung tanggal 9-16 Desember 2023. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut mewakili konteks yang relevan untuk mengamati penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, memfokuskan penelitian pada satu lokasi dapat memberikan kedalaman analisis terhadap implementasi metode tersebut dalam suatu lingkungan pendidikan khusus. Dengan durasi penelitian selama satu minggu, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika pembelajaran dan potensi pengembangan kurikulum melalui metode Ummi di madrasah tersebut.

Penelitian kualitatif mengenai pengembangan kurikulum melalui metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, pengumpulan data akan melibatkan subjek penelitian mencakup pihak manajemen, dengan wawancara dilakukan kepada pimpinan dan staf manajemen di MI Islamiyah guna mendapatkan perspektif terkait pengembangan kurikulum melalui metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, interaksi dengan stakeholder seperti guru, staf administrasi, dan orang tua siswa akan dilibatkan untuk memahami sudut pandang mereka terhadap pengembangan kurikulum menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan komprehensif tentang bagaimana

metode Ummi diterapkan dan direspon oleh berbagai pihak terkait di lingkungan pendidikan MI Islamiyah di Desa Kedungmegarih.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus ini telah dirancang secara hati-hati dengan tujuan memastikan pemahaman mendalam tentang potensi pengembangan kurikulum melalui metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman sekomprehensif mungkin terkait dengan suatu kejadian, proses, program, atau aktivitas. Dalam konteks penelitian studi kasus ini, peneliti tidak menjadi bagian dari lingkungan objek penelitian; sebaliknya, peneliti memastikan bahwa objek penelitian tetap berada dalam konteks lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti mendatangi objek penelitian tanpa membawa objek penelitian ke lingkungan peneliti. Dalam situasi yang sesungguhnya, peneliti harus menyelidiki, menganalisis, dan mempertimbangkan berbagai faktor, komponen, dan mekanisme yang kemungkinan saling mempengaruhi (Susanto, 2020).

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sisi lain, data sekunder dapat diambil dari dokumen-dokumen pendukung terkait pengembangan kurikulum melalui metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah. Penelitian kualitatif seringkali melibatkan peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, memungkinkan pemahaman langsung terhadap pengalaman dan pandangan partisipan. Dalam penelitian kualitatif berpendekatan studi kasus, kehadiran peneliti memegang peran kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu: 1) Observasi partisipan: Peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati dan mencatat detail-detail penting selama pelaksanaan observasi partisipan; dan 2) Wawancara mendalam: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan responden yang dipilih, dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, sesuai dengan ketersediaan dan preferensi responden. Metode ini memungkinkan akses langsung ke pandangan, pemahaman, dan pengalaman responden, memberikan konteks dan kedalaman yang diperlukan untuk memahami potensi pengembangan kurikulum melalui metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah; serta 3) Catatan lapangan: Peneliti mencatat dengan rinci kejadian-kejadian, interaksi antar individu, serta dinamika lingkungan di

MI Islamiyah. Catatan lapangan mencakup deskripsi tentang potensi pengembangan kurikulum melalui metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan sifat yang bersifat objektif dan mencerminkan keadaan sebenarnya selama observasi.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis kriteria pengecekan keabsahan temuan sesuai dengan pandangan Lincoln dan Guba (1985), yang mengusulkan empat kriteria keabsahan data atau "kriteria keandalan empat sudut pandang" dalam konteks penelitian kualitatif. Kriteria ini dirancang untuk memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian kualitatif. Keempat kriteria tersebut meliputi: 1) Keandalan (*credibility*): Untuk meningkatkan keandalan, peneliti harus mencari konsistensi dalam data dan interpretasi. Beberapa strategi untuk meningkatkan keandalan melibatkan triangulasi (penggunaan berbagai metode pengumpulan data), *member checking* (verifikasi temuan dengan partisipan), dan analisis refleksi peneliti untuk memahami dampak subjektivitas. 2) Transferabilitas (*transferability*): Untuk meningkatkan transferabilitas, penelitian harus memberikan deskripsi yang mendalam dan kontekstual tentang pengaturan penelitian, metode, dan karakteristik partisipan. 3) Ketergantungan (*dependability*): Untuk meningkatkan ketergantungan, peneliti harus menyediakan jejak audit yang rinci atau dokumentasi tentang langkah-langkah penelitian, termasuk catatan mendalam tentang proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. 4) Konfirmabilitas (*confirmability*): Untuk meningkatkan konfirmabilitas, peneliti harus menggunakan prosedur objektif dan merinci langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas (Walidin et al., 2015).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Metode pembelajaran Al-Qur'an Umami adalah suatu pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang telah dikembangkan oleh Umami Foundation. Metode ini memiliki beberapa potensi yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran. Visi utama Umami Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Mereka menekankan pembangunan sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis mutu sebagai pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an dalam masyarakat (Firdausi, 2012).

Metode Umami merupakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang mengadopsi sistem standarisasi melalui 7 program dasar Umami. Program-program tersebut

mencakup tashih (pengesahan), tahsin (perbaikan bacaan), sertifikasi, *coach* (pelatihan), supervisi, munaqasah (uji kompetensi), dan khataman. Kemunculan metode Ummi dipicu oleh banyaknya sekolah Islam yang menghadapi tantangan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pembelajaran yang dapat menjamin mutu, memastikan bahwa anak-anak usia SD atau MI mampu membaca Al-Qur'an. Metode Ummi juga dirancang untuk memberikan solusi bagi sekolah dan TPQ yang membutuhkan bimbingan dalam menjaga kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an (Munawaroh, 2016).

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif memerlukan suatu sistem yang dapat menjamin mutu setiap siswa dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tahapan ini dimulai dengan perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat berlangsung secara integral. Melalui wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator pembelajaran metode Ummi di MI Islamiyah, peneliti berhasil mengetahui manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di lembaga tersebut. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah telah terealisasi dengan menggunakan metode Ummi. Metode ini menawarkan pembelajaran yang sederhana dan bertahap sesuai dengan pedoman Ummi Foundation. Kepala Madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan aktif memberikan motivasi kepada siswa.

Dalam pengelolaan pembelajaran metode Ummi di lembaga MI Islamiyah, Kepala Madrasah menunjuk seorang koordinator pembelajaran Ummi yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Seluruh pengurus madrasah turut terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dan memiliki peran penting dalam kebijakan pendidikan terkait pembelajaran tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Islamiyah senantiasa dipantau oleh Ummi Foundation untuk menjaga mutu dalam setiap sesi pembelajaran.

Sistem berbasis mutu tersebut dijalankan sesuai pilar mutu Ummi, meliputi: 1) *Goodwill management*: dukungan dari pengelola, pemimpin, dan kepala Madrasah dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, termasuk sertifikasi guru pengajar sebagai langkah standarisasi mutu. 2) Tahapan yang baik dan benar: penerapan prosedur yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 3) Target yang jelas dan terukur, penetapan target standar harus diikuti oleh seluruh lembaga, termasuk MI Islamiyah, sesuai prinsip yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Evaluasi dilakukan untuk tindak

lanjut pembelajaran metode Ummi. 4) Ketuntasan belajar: guru pengajar metode Ummi diwajibkan memiliki komitmen untuk menjaga konsistensi mutu pembelajaran, mencapai ketuntasan belajar terkait materi Ummi, dan memberikan waktu yang memadai untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. 5) Kualitas kontrol yang intensif: pengawasan oleh koordinator pembelajaran Ummi di setiap lembaga dan oleh Ummi Foundation, terintegrasi dalam program munaqasah, dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan kualitas pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi serta memastikan pencapaian target pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran metode Ummi di MI Islamiyah di atas memegang peranan krusial dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Metode Ummi bukan hanya sekadar pendekatan untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an, tetapi juga menawarkan suatu sistem yang holistik yang dapat memperkaya dan memperluas dimensi kurikulum. Berikut adalah beberapa potensi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam pengembangan kurikulum di MI Islamiyah:

#### ***Pendekatan Berbasis Pemahaman***

Metode Ummi menekankan pemahaman Al-Qur'an secara menyeluruh, bukan sekadar hafalan tanpa pemahaman. Potensi ini dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum untuk memastikan siswa memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis pemahaman terhadap Al-Qur'an merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an, bukan sekadar menghafal ayat-ayat tanpa memahami maknanya. Pendekatan ini mengakui pentingnya memahami pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa karakteristik utama dari pendekatan berbasis pemahaman terhadap Al-Qur'an melibatkan: 1) Analisis makna ayat, dimana siswa diajak untuk menganalisis makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam. Ini mencakup pemahaman konteks historis, linguistik, dan budaya dari ayat-ayat tersebut. 2) Pemahaman konteks sejarah dan budaya, pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dan budaya di mana ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan. Hal ini membantu siswa menginterpretasikan ayat-ayat dengan lebih akurat. 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran, pendekatan ini bersifat fleksibel dan dapat



disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individual siswa. Guru dapat mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Pendekatan berbasis pemahaman terhadap Al-Qur'an menawarkan pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pembelajaran agama Islam. Tujuannya bukan hanya menciptakan hafidz (penghafal Al-Qur'an) semata, tetapi juga membangun pemahaman yang dalam dan aplikatif terhadap ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Hasil penelitian ini menggambarkan beberapa karakteristik kunci dari pendekatan berbasis pemahaman terhadap Al-Qur'an, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap teks suci Islam. Karakteristik pertama dari pendekatan ini adalah fokus pada analisis mendalam terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan mendorong siswa untuk memahami konteks historis, linguistik, dan budaya dari ayat-ayat tersebut, pendekatan ini memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman yang lebih dalam dan holistik. Siswa tidak hanya diajak untuk membaca, tetapi juga untuk menggali makna yang terkandung dalam teks dengan lebih mendalam (Musthafa & Meliani, 2021). Karakteristik kedua menyoroti pentingnya memahami konteks sejarah dan budaya di mana ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan. Dengan menanamkan pemahaman terhadap latar belakang sejarah dan budaya, siswa dapat menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih kontekstual dan akurat. Ini membantu mencegah kesalahan interpretasi yang mungkin muncul tanpa memahami konteks.

Salah satu keunggulan pendekatan ini adalah fleksibilitasnya. Karakteristik ketiga menekankan bahwa metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individual siswa. Guru memiliki kebebasan untuk mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar siswa, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengambil manfaat maksimal dari proses pembelajaran. Melalui karakteristik-karakteristik tersebut, pendekatan berbasis pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis, pemahaman konteks, dan fleksibilitas dalam berpikir. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih holistik dan mendalam, meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap ajaran Al-Qur'an.

### **Metode Interaktif**

Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Islamiyah menggunakan metode yang interaktif, melibatkan siswa dalam diskusi, permainan, dan kegiatan lainnya. Pengembangan kurikulum ini dapat memasukkan elemen interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membangun suasana pembelajaran yang lebih menarik. Berdasarkan hasil penelitian, metode interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui berbagai kegiatan yang menarik dan berinteraksi. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, memotivasi, dan efektif.

Terdapat beberapa aspek metode interaktif dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi: 1) Diskusi Kelompok, siswa dikelompokkan untuk berdiskusi tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Diskusi ini memungkinkan mereka untuk saling bertukar pendapat, memahami sudut pandang lain, dan memperdalam pemahaman mereka. 2) Permainan edukatif, penggunaan permainan edukatif menjadi bagian penting dari metode Ummi. Permainan seperti permainan papan, kuis, atau permainan peran dapat digunakan untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. 3) Aktivitas kreatif, siswa diajak untuk melakukan aktivitas kreatif, seperti seni atau penulisan, yang terkait dengan isi Al-Qur'an. Ini membantu siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang ekspresif. Dengan mengintegrasikan metode interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang bersifat interaktif memiliki dampak positif pada partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan elemen interaktif diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membangun suasana pembelajaran yang lebih menarik (Muzakky, 2016). Penggunaan diskusi kelompok menjadi salah satu strategi interaktif yang efektif. Melalui diskusi, siswa memiliki kesempatan untuk saling berbagi pendapat, mendengar sudut pandang yang berbeda, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ayat-ayat

Al-Qur'an. Pendekatan ini mendorong kolaborasi dan membangun keterampilan berpikir kritis.

Penyelenggaraan permainan edukatif menjadi elemen kunci dalam metode Ummi. Penggunaan permainan seperti permainan papan, kuis, atau permainan peran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan terlibat. Mengajak siswa untuk melakukan aktivitas kreatif, seperti seni atau penulisan, memberikan dimensi ekspresif pada pembelajaran Al-Qur'an. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda dan lebih personal, menguatkan koneksi emosional mereka terhadap ajaran Al-Qur'an.

Dengan mengintegrasikan metode interaktif, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi tidak hanya bertujuan mencapai efektivitas dalam pemahaman, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Suasana kelas yang dinamis dan motivasi siswa untuk aktif terlibat dapat membentuk lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menciptakan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an yang bermakna, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam dan nilai-nilai Islam yang kuat pada siswa.

### ***Keterlibatan Orang Tua***

Metode Ummi mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pengembangan kurikulum ini dapat mengintegrasikan komponen yang mendorong kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi sangat penting untuk memperkuat pendidikan agama anak. Metode Ummi menekankan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membimbing anak-anak memahami dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi: 1) Pemahaman terhadap metode Ummi, orang tua perlu memahami metode Ummi, termasuk pendekatannya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka dapat mengikuti pertemuan khusus yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memahami cara terbaik mendukung pembelajaran anak menggunakan metode ini.

2) Partisipasi dalam proses pembelajaran, orang tua dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak, baik dengan membimbingnya dalam membaca Al-Qur'an, memahami makna ayat-ayat, atau mendukungnya dalam kegiatan hafalan. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten di rumah. 3) Monitoring dan mendukung jadwal belajar, orang tua dapat membantu mengawasi dan mendukung jadwal belajar Al-Qur'an anak. Ini melibatkan memastikan anak melaksanakan waktu belajarnya, membantu memecahkan masalah jika diperlukan, dan memberikan dorongan positif. 4) Komunikasi dengan guru, orang tua dapat aktif berkomunikasi dengan guru atau pendidik yang terlibat dalam pengajaran Al-Qur'an. Pertukaran informasi mengenai kemajuan anak, area yang perlu diperbaiki, atau pertanyaan terkait pembelajaran dapat membantu membentuk kerja sama yang efektif antara rumah dan sekolah. 5) Memberikan dukungan emosional, penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan emosional kepada anak dalam perjalanan pembelajaran Al-Qur'an. Ini termasuk memberikan semangat, memahami tantangan yang mungkin dihadapi anak dan menciptakan lingkungan yang positif. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi memberikan dukungan yang kuat dan konsisten bagi perkembangan spiritual anak. Dengan kerjasama antara rumah dan sekolah, anak dapat mengalami pembelajaran Al-Qur'an yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memperhatikan potensi-potensi tersebut, kurikulum yang dikembangkan dengan memanfaatkan metode Ummi dapat menjadi lebih holistik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti peran krusial metode Ummi dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Integrasi elemen ini dalam pengembangan kurikulum memberikan dasar untuk menciptakan kemitraan yang erat antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua dimulai dengan pemahaman terhadap metode Ummi. Dalam pembahasan ini, penting bagi orang tua untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pendekatan ini. Mereka dapat menghadiri pertemuan khusus atau workshop yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memahami cara terbaik mendukung pembelajaran anak menggunakan metode Ummi.

Keterlibatan orang tua tidak hanya sebatas pemahaman, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran anak. Orang tua dapat berperan sebagai pendamping dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an, memahami makna ayat-ayat, dan mendukungnya dalam kegiatan hafalan. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan mendukung jadwal belajar Al-Qur'an anak. Mereka dapat membantu memastikan anak melaksanakan waktu belajarnya, memberikan bantuan jika diperlukan, dan memberikan dorongan positif. Ini menggambarkan kerjasama yang kontinu antara rumah dan sekolah dalam mengelola pembelajaran anak.

Komunikasi yang terbuka dan aktif antara orang tua dan guru merupakan elemen penting dalam keterlibatan orang tua. Pertukaran informasi tentang kemajuan anak, area yang perlu perbaikan, atau pertanyaan terkait pembelajaran dapat membantu membangun kerja sama yang efektif, menciptakan kesinambungan antara proses pembelajaran di sekolah dan di rumah. Serta dukungan emosional dari orang tua sangat berarti dalam perjalanan pembelajaran Al-Qur'an anak. Ini mencakup memberikan semangat, pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi anak, dan menciptakan lingkungan yang positif di rumah. Dengan adanya dukungan ini, anak dapat merasakan kehangatan dan dorongan untuk terus berkembang dalam aspek spiritual (Oviyanti, 2016). Melalui keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, terjadi sinergi antara rumah dan sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Kerjasama ini tidak hanya memperkuat pembelajaran agama anak, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk perkembangan spiritual dan moral mereka.

## **Kesimpulan**

Metode pengajaran Al-Qur'an Ummi, yang dikembangkan oleh Ummi Foundation, menawarkan potensi besar untuk disatukan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran, khususnya dengan penekanan pada sistem manajemen berbasis mutu. Visi Ummi Foundation sebagai lembaga terdepan dalam membentuk generasi Qur'ani menyoroti urgensi pengembangan sistem manajemen pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an yang berbasis mutu di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan kesuksesan implementasi metode Ummi di MI Islamiyah, didukung sepenuhnya oleh kepala madrasah dan partisipasi aktif semua pengurus madrasah. Ummi Foundation secara rutin memantau kualitas setiap sesi pembelajaran untuk memastikan keefektifannya. Potensi metode Ummi dalam pengembangan kurikulum di MI Islamiyah mencakup penerapan pendekatan berbasis pemahaman dan interaktif. Pendekatan berbasis pemahaman menekankan analisis makna ayat, pemahaman konteks sejarah, dan fleksibilitas pembelajaran, dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap ajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang bersifat interaktif, melibatkan siswa dalam diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif. Integrasi elemen interaktif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, dinamis, dan memotivasi.

Metode Ummi juga mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Keterlibatan ini melibatkan pemahaman terhadap metode Ummi, partisipasi dalam proses pembelajaran, pemantauan jadwal belajar, komunikasi dengan guru, dan memberikan dukungan emosional. Kolaborasi antara rumah dan sekolah dianggap krusial untuk memperkuat pembelajaran agama anak. Dengan menggabungkan potensi-potensi tersebut, kurikulum pendidikan Islam di MI Islamiyah dapat menjadi lebih holistik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an yang bermakna, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam dan nilai-nilai Islam yang kuat pada siswa. Sebagai hasilnya, metode Ummi dapat dijadikan model yang efektif untuk pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam

Saran dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Potensi metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi yang mencakup program dasar seperti tashih, tahsin, sertifikasi, *coach*, supervisi, munaqasah, dan khataman dapat diintegrasikan secara holistik dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an. Ini akan memberikan fondasi yang kuat bagi pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas. 2) Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Islamiyah Kedungmegarih memberikan gambaran positif. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat diadopsi sebagai

model untuk manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan Islam lainnya. Kepala Madrasah, koordinator pembelajaran, dan seluruh pengurus madrasah dapat berperan aktif untuk menjaga kualitas pembelajaran. 3) Konsep pilar mutu Ummi, termasuk *goodwill management*, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, ketuntasan belajar, dan kontrol kualitas yang intensif, dapat dijadikan pedoman dalam membangun dan menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga pendidikan Islam dapat mengadopsi prinsip-prinsip ini untuk menjamin kualitas pembelajaran. 4) Integrasi pendekatan berbasis pemahaman Al-Qur'an dalam kurikulum pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat dan konteks sejarah serta budaya. Analisis mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterapkan sebagai bagian integral dari pengajaran, memastikan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami ajaran Al-Qur'an. 5) Elemen interaktif dari metode Ummi, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif, dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran. Ini akan meningkatkan partisipasi siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan merangsang minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. 6) Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi sangat penting. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dapat mengadopsi strategi untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai metode Ummi, mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran anak, serta memfasilitasi komunikasi yang terbuka antara rumah dan sekolah.

Melalui penerapan rekomendasi ini, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat memperoleh manfaat maksimal dari metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

## **Referensi**

- Andiyanto, T. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada Tk Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.790>
- Firdausi, Anita Rahmawati. (2012). *Profesionalisme Pendidik Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Baca Al-Qur'an (Studi Kasus Al-Ma'had Al-Islami As-Salafi Al-Adnan Desa Pucangsongo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.

- Fitriana, A. (2023). *Peran guru tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Ar-Rahman Jakarta Selatan*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).
- Islam, Syaiful. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Edureligia*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>
- Lubis, Amrul Aziz., M. P. (2024). Manajemen Program Hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 1–18.
- Munawaroh, S. (2016). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darussalam Sangatta Kutai Timur. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.21093/sy.v4i1.538>
- Musthafa, I., & Meliani, F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji di Era Revolusi Industri 4.0. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 664–667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>
- Muzakky, A. (2016). *Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun Dengan Metode Ummi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Permata, I. D., Ibrahim, D., & Hawi, A. (2021). Karakteristik Budaya Sekolah Islam Terpadu: Studi Kasus Sekolah Islam Terpadu Harapan Mulia. *As-Shuffah Journal of Islamic Studies*, 67–95. <http://repository.radenfatah.ac.id/27028/1/document%285%29.pdf>
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua dan Sekolah dalam Pengembangan Karakter Anak Didik. *Intelektualita*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>
- Susanto, Toni Dwi. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)*. <https://Notes.Its.Ac.Id/>. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>
- Walidin, H. W., Saifullah, & ZA, T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Masbur (ed.); Cetakan Pe). FTK Ar-Raniry Press.
- Winando, Y. (2023). *Metode Penelitian*. <https://Www.Gurupendidikan.Co.Id/>. <https://www.gurupendidikan.co.id/metodologi-penelitian/>